



Pengaruh *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Automobiles and Components* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2019- 2023)

Ela Fitriningsih¹, Muhammad Jusman Syah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail : 1931511826@student.budiluhur.ac.id¹ ; m.jusmansyah@budiluhur.ac.id²

Korespondensi penulis : 1931511826@student.budiluhur.ac.id

Abstract This study aims to investigate the partial effects of Return On Assets, Firm Size, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover on Company Value in the Automobiles and Components sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The sample consists of 9 companies in the Automobiles and Components sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the same period. This study employed multiple linear regression analysis using SPSS version 25.0 and Microsoft Excel 2016. The results revealed that Return On Assets and Debt To Equity Ratio have a positive and significant partial effect on Company Value, while Firm Size has a negative and significant partial effect on Company Value. On the other hand, Total Asset Turnover has no partial effect on Company Value.

Keywords: Return On Assets, Firm Size, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover, Company Value.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sebagian pengaruh Return On Assets, Firm Size, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor Mobil dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Sampel terdiri dari 9 perusahaan di subsektor Mobil dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25.0 dan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Return On Assets dan Debt To Equity Ratio memiliki efek parsial yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki efek parsial negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Di sisi lain, Total Perputaran Aset tidak berpengaruh sebagian pada Nilai Perusahaan.

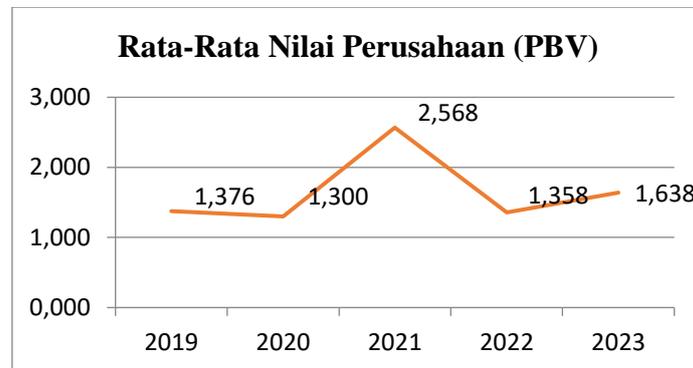
Kata Kunci: Pengembalian Aset, Ukuran Perusahaan, Rasio Utang Terhadap Ekuitas, dan Total Perputaran Aset, Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri di dunia internasional telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan kemajuan era globalisasi. Indonesia, sebagai salah satu negara terbesar di dunia, juga mengalami perkembangan industri yang cepat. Pembangunan ekonomi di Indonesia melibatkan banyak komponen, termasuk keberadaan perusahaan industri, untuk mendukung stabilitas pertumbuhan. Industri Otomotif dan Komponen (*Automobiles and Components*) merasa optimis karena kinerja mereka diperkirakan akan membaik dan tumbuh pada tahun ini, setelah mengalami penurunan penjualan mobil pada tahun sebelumnya.

Ukuran yang umum digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah price book to value (PBV). Rasio ini mengukur seberapa besar harga saham di pasar relatif terhadap nilai buku sahamnya. Jika PBV terlalu besar, itu mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan terlalu tinggi, sedangkan PBV yang terlalu kecil mengindikasikan bahwa pasar tidak

menghargai nilai saham perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik biasanya memiliki rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.



Sumber : Data diolah penulis, 2024.

Gambar 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) Periode 2019-2023

Pada gambar di atas menunjukkan informasi kondisi nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *Automobiles and Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Grafik tersebut mengidentifikasi adanya unsur peningkatan dan penurunan pada nilai perusahaan (PBV). Pergerakan dimulai dari tahun 2019 yakni rata-rata nilai PBV berada diangka 1,376 yang mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 1,300 kemudian mengalami peningkatan yang sangat pesat pada tahun 2021 menjadi 2,568 dan mengalami penurunan kembali penurunan yang sangat drastis di tahun 2022 menjadi 1,358 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2023 sebesar 1,638.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) yang pertama *return on assets* menurut Carolin dan Susilawati (2024) menyatakan dalam penelitian bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusnaeni (2024) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Selain *return on assets*, terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Menurut Indriaty et al (2024), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun, berdasarkan hasil penelitian oleh Ridho et al (2024), ukuran perusahaan justru memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) selain *return on assets* dan ukuran Perusahaan adalah *debt to equity ratio* menurut Magdalena dan Setyawan (2023) *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al* (2024) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Selain return on assets, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio, total asset turnover juga mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Menurut Farid dan Akhmadi (2023), serta Sulistiana dan Pranjoto (2022), total asset turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. KAJIAN TEORI

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa teori yang mempengaruhi penelitian ini adalah variabel *return on asset*, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*.

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Menurut Kasmir (2019) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Adapun rumus *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019:203)

Menurut Brigham dan Houston (2018) Ukuran perusahaan yaitu rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Menurut Brigham dan Houston (2018) ukuran perusahaan diukur melalui:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Asset}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2018:36)

Menurut Kasmir (2019) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Berikut ini merupakan perhitungan *debt to equity ratio*. Adapun rumus perhitungan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Jumlah\ Hutang}{Jumlah\ Modal\ Sendiri}$$

Sumber: (Kasmir, 2019:124)

Rasio Perputaran Total Aset adalah rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya (Houston, 2019). Menurut Hanafi dan Halim dalam Elisa & Amanah (2021) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri untuk perputaran total aset adalah 2 kali. Namun, berbeda dengan pendapat sebelumnya, total asset turnover tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas aktivitas perusahaan belum tentu meningkatkan laba atau pendapatan perusahaan. Selain itu, data penjualan perusahaan yang dijadikan sampel menunjukkan perbandingan yang kecil antara total penjualan dengan total aset. Oleh karena itu, aktivitas yang dilakukan perusahaan secara efektif tidak terlalu diperhatikan oleh investor. Perputaran aset dapat diukur dengan *total asset turnover* (TATO) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Aktiva\ Lancar}$$

Sumber: (Kasmir, 2018:186)

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor *Automobiles and Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan sub sektor *Automobiles and Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, diaudit dan dipublikasikan selama periode 2019-2023 dan perusahaan yang tidak masuk sampel dalam mata uang asing \$. Adapun kronologi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor <i>Automobiles and Components</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	17
2	Perusahaan manufaktur Sub Sektor <i>Automobiles and Components</i> yang IPO pada periode 2019-2023.	(6)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, diaudit dan dipublikasikan selama periode 2019-2023.	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		9

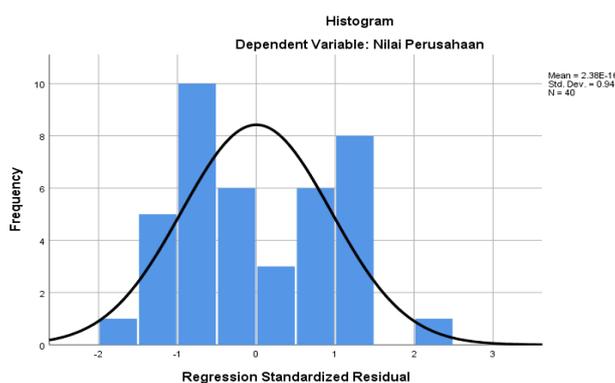
Sumber : www.idx.co.id yang telah diolah penulis, 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

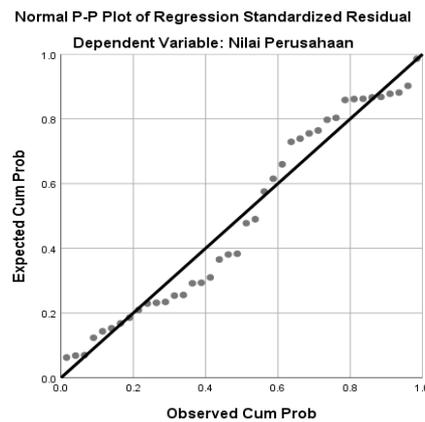
1. Uji Normalitas



Sumber: *Output SPSS 25 Metode Enter.*

Gambar 2

Berdasarkan *output* uji normalitas grafik Histogram pada gambar di atas berdistribusi normal mengikuti bentuk lonceng. Dari grafik terlihat sebaran data mempunyai kurva yang dapat dianggap berbentuk lonceng dan memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan *Output SPSS* grafik normalitas *P-P Plot of Regression Standardized Residual* Gambar di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, namun belum sepenuhnya titik-titik mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu di uji kembali dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.60000952
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.125
	<i>Positive</i>	.125
	<i>Negative</i>	-.115
<i>Test Statistic</i>		.125
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.118 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: *Output SPSS 25 Metode Enter.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *residual* berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

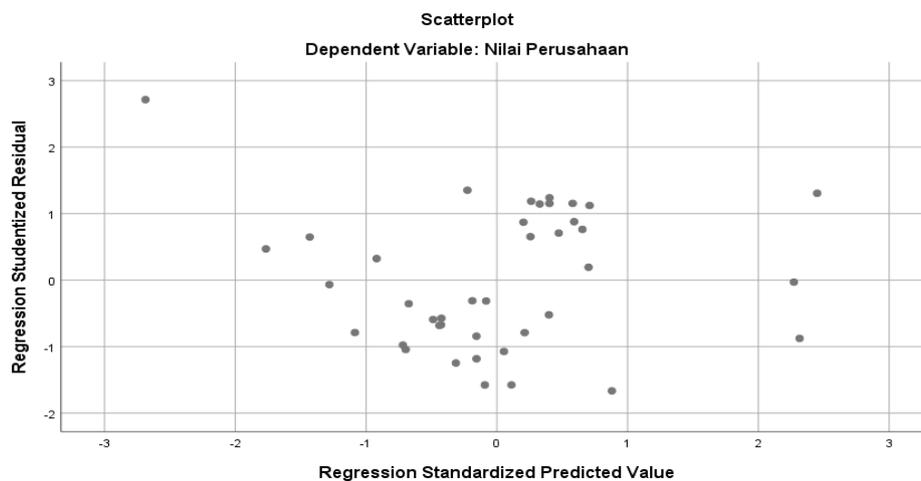
<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>Return on Asset</i>	.807	1.240
	<i>Ukuran Perusahaan</i>	.830	1.205
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	.573	1.744
	<i>Total Asset Turn Over</i>	.622	1.607

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS 25 Metode Enter.*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS 25 Metode Enter.*

Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil *Output SPSS 25 metode Enter* gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga menggunakan *uji glesjer*, Ada atau tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat

signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka mengalami heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Pengujian Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.796 ^a	.634	.592	.63337	1.357
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over, Return on Asset, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Output SPSS 25 Metode *Enter*.

$$DW = 1,357, dU = 1,720, dL = 1,284, 4-dU = 2,280, 4-dL = 2,716$$

Dari hasil tabel 4 menjelaskan bahwa nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 1,357 dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 40 dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4 (empat). Berdasarkan tabel *Durbin Watson* terdapat nilai dL = 1,284 dan dU = 1,720. Sehingga dapat dinyatakan dengan $dL < dw < du$, yaitu $1,284 < 1,357 < 1,720$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan tidak dapat disimpulkan, sehingga penulis menguji kembali dengan menggunakan uji *Runs test*. Adapun uji *Runs Test* sebagai berikut:

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	8.018	1.505		5.329	.000
	Return on Asset	.566	.114	.566	4.970	.000
	Ukuran Perusahaan	-.218	.054	-.453	-4.031	.000
	Debt to Equity Ratio	.376	.149	.341	2.521	.016
	Total Asset Turn Over	.316	.364	.113	.870	.390
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: Output SPSS 25 Metode *Enter*.

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 8,018 artinya jika *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* melakukan aktivitas perusahaan maka nilai perusahaan akan tetap menghasilkan *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* sebesar 8.018.
2. Koefisien regresi *Return on Assets* bernilai 0,566. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai *Return on Assets* mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,566.
3. Koefisien regresi Ukuran perusahaan bernilai -0,218. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,218.
4. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* bernilai 0.376. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.376.
5. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* bernilai 0,316. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,316.

C. Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	24.298	4	6.075	15.143	.000 ^b
	<i>Residual</i>	14.040	35	.401		
	<i>Total</i>	38.339	39			
a. <i>Dependent Variable: Nilai Perusahaan</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over, Return on Asset, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio</i>						

Sumber: *Output SPSS 25 Metode Enter.*

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diperoleh F hitung sebesar 15,143 dengan menggunakan $\alpha=5\%$ dengan $df=n-k-1$ dimana n (jumlah data), k (jumlah variabel *independent*) atau derajat kebebasan adalah $40 - 4 - 1 = 35$. Maka diperoleh nilai F Tabel < F Hitung ($2,64 < 15,143$) dan nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini layak digunakan.

Tabel 7 Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	8.018	1.505		5.329	.000
	<i>Return on Asset</i>	.566	.114	.566	4.970	.000
	Ukuran Perusahaan	-.218	.054	-.453	-4.031	.000
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	.376	.149	.341	2.521	.016
	<i>Total Asset Turn Over</i>	.316	.364	.113	.870	.390

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS 25 Metode Enter.*

Berdasarkan hasil pada tabel 7 dapat dijelaskan uji t dengan menggunakan Metode *Enter* pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* terlihat bahwa nilai t hitung adalah $4.970 > 1,689$ t tabel. Nilai sig $0,000 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel Ukuran Perusahaan terlihat bahwa nilai t hitung adalah $-4.031 > -1,689$ t tabel. Nilai sig $0,000 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variabel *Debt To Equity Ratio* terlihat bahwa nilai t hitung adalah $2.521 > 1,689$ t tabel. Nilai sig $0,016 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Variabel *Total Asset Turnover* terlihat bahwa nilai t hitung adalah $0,870 < 1,689$ t tabel. Nilai sig $0,390 < 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh antara Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. Maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian dengan pembahasan variabel X terhadap Y secara parsial. Penjelasan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Return on assets mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung memiliki prospek yang baik, sehingga harga sahamnya akan meningkat dan nilai perusahaan akan ikut meningkat. Return on assets (ROA) juga digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin menarik bagi investor, sehingga mereka akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dengan demikian, saham yang menarik bagi investor akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga return on assets berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya Carolin dan Susilawati (2024) yang menyatakan dalam penelitian bahwa return on assets memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan sejalan dengan penelitian Rusnaeni (2024) yang menyatakan bahwa return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar total aset ukuran perusahaan yang besar tidak dapat menjamin nilai perusahaannya tinggi justru akan membuat nilai perusahaan menjadi ternilai kecil dimata investor hal ini disebabkan karena perusahaan yang tidak melibatkan hutang dalam memenuhi oprasional perusahaan hanya melibatkan total asetnya karena menganggap bahwa perusahaan memiliki total aset yang besar dan mungkin berani melakukan investasi baru tanpa melibatkan hutang akan mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriaty et al (2024) menyatakan dalam penelitian bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan namun sejalan dengan hasil penelitian Ridho et al (2024) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena peningkatan hutang akan memberikan pengaruh terhadap dividen yang akan diterima, karena hutang berpengaruh pada besar kecilnya laba bersih yang akan diterima hal tersebut

dikarenakan laba yang dihasilkan akan di jadikan pelunasan akan hutang perusahaan. Penggunaan hutang memberikan manfaat yang lebih besar terhadap perusahaan, jika perusahaan hanya mengandalkan modal ekuitas akan cukup sulit untuk melakukan ekspansi bisnis, dalam hal ini hutang yang bermanfaat dapat mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. maka bila debt to equity ratio meningkat maka nilai perusahaan tentu akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Magdalena dan Setyawan (2023) yang menyatakan debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan tidak sejalan dengan penelitian Putri et al (2024) yang menyatakan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan Pada penelitian ini, perusahaan-perusahaan sangat cepat dalam mengerjakan proyek-proyeknya dan penjualannya, sehingga aset Perusahaan belum tentu digunakan secara efisien yang berarti bahwa investor juga tidak memperhatikan rasio total asset turnover suatu perusahaan, adanya kondisi rasio antar perusahaan yang berbeda karena perbedaan waktu perolehan aset, misalnya aset yang baru lebih efisien karena pengaruh teknologi dan jika keadaan inflasi, aset bisa menjadi lebih mahal dan bisa menjadi lebih murah yang membuat tidak berpengaruhnya total asset turnover terhadap nilai perusahaan. Dan dapat kita lihat pada nilai rata-rata total asset turnover dalam penelitian ini bahwa nilai rata-rata dari tahun 2019 – 2023 stabil, dimana pada tahun 2019 nilai rata-rata total asset turnover sebesar 2,213, pada tahun 2020 sebesar 1,716, pada tahun 2021 sebesar 1,948, pada tahun 2022 sebesar 2,178 dan pada tahun 2023 sebesar 2,130. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farid dan Akhmadi (2023) yang menemukan bahwa rasio Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV). Demikian pula, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana dan Pranjoto (2022) yang menemukan bahwa rasio aktivitas (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Total Asset Turnover (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi yang berimplikasi kepada seluruh pihak, terutama kepada perusahaan, investor dan para akademisi yang tertarik terhadap topik penelitian ini. Perkembangan pasar modal dari tahun ke tahun semakin berkembang pesat sehingga memberikan daya tarik kepada para investor lokal dan investor internasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Sulistiana, E., & Pranjoto, R. G. H. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.jkim.2022.01.001>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Rusnaeni, N. (2024). Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Alam Sutera Realty periode 2010-2021. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 164-174. <https://doi.org/10.1016/j.sjoreamb.2024.01.001>
- Putri, A. T. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap nilai perusahaan industri jasa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1031-1044. <https://doi.org/10.1016/j.reslaj.2024.03.001>
- Magdalena, J., & Setyawan, I. R. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2021. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 402-410. <https://doi.org/10.1016/j.jmk.2023.02.001>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (Edisi pertama, Cetakan kedua belas)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Indriaty, L., Reiman, P., & Thomas, G. N. (2024). Analisis terhadap pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1), 220-232. <https://doi.org/10.1016/j.ikraith.2024.01.001>

- Farid, D. M., & Akhmadi, A. (2023). Peran mediasi profitabilitas: Aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol pada perusahaan IDX BUMN 20 periode 2018-2021. *KEUNIS*, 11(2), 118-130. <https://doi.org/10.1016/j.keunis.2023.02.001>
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(7), 312–328. <http://www.yinglisolar.com/us/about/sustainability/>
- Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 588-597. <https://doi.org/10.1016/j.jesya.2024.01.001>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi 14)*. Salemba Empat.